

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Literature Review

Dalam menyusun suatu karya ilmiah tentu tidak terlepas dari penelitian-penelitian sebelumnya. *Literature Review* merupakan uraian tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh untuk dijadikan landasan dalam menyusun kerangka pemikiran dari rumusan masalah yang akan diteliti untuk menjelaskan berbagai sumber yang dikaji oleh penulis dalam penelitian.

Tujuan dari adanya *Literature Review* ini adalah untuk mendapatkan berbagai landasan teori yang bisa mendukung suatu permasalahan yang sedang diteliti. Berbagai karya ilmiah yang dapat membantu penelitian ini seperti artikel, jurnal, skripsi, dan bentuk tulisan lainnya.

Pertama, skripsi karya Siti Nur Hayati, program studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Pasundan Bandung tahun 2018 yang berjudul **“Kerjasama Indonesia-Jepang Dalam Pengembangan Industri Otomotif Di Indonesia: Studi Kasus Toyota”**. Skripsi ini membahas tentang kerjasama bilateral antara Indonesia dan Jepang yang menitikberatkan pada pengembangan industri otomotif kendaraan roda empat di Indonesia yaitu Toyota yang meliputi kendaraan utuh atau *Completely Build Up* (CBU) dan kendaraan yang terurai *Completely Knock-Down* (CKD). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa IJEPA sangat

berpengaruh terhadap bidang perindustrian otomotif. Perdagangan CBU dan CKD hasilnya bersifat fluktuatif, namun total ekspor cenderung meningkat dibandingkan impor. Disamping itu Jepang menempati posisi ke-2 dalam penanaman modal asing di Indonesia. Toyota selaku *Multinational Corporation* (MNC) ternama dalam industri otomotif Indonesia memiliki kontribusi yang besar bagi Indonesia. Dalam sektor perdagangan barang dan investasi yang dilakukan Toyota cenderung meningkat. Diikuti dengan meningkatnya investasi. Program MIDEK pun terlaksana dengan baik dengan produksi dan sumber daya manusia.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Riyandi Nur Sumawidjaja dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun dalam JURNAL INDONESIA MEMBANGUN dengan judul **“Strategi PT Astra Honda Motor Dalam Mempertahankan Keunggulan Kompetitif Secara Berkelanjutan”**. Jurnal tersebut menjelaskan tentang PT Astra Honda Motor sebagai Agen Pemegang Merek Tunggal (ATPM) dari sepeda motor Honda yang mencapai pangsa pasar dan pertumbuhan penjualan tertinggi selama sepuluh tahun terakhir. Lalu strategi yang digunakan oleh PT Astra Honda Motor dalam mempertahankan dan mengembangkan keunggulan secara berkelanjutan yaitu: *Positioning strategies* melalui citra produk motor Honda berteknologi tinggi, bandel, irit bahan bakar, varian produk lebih beragam dan Brand Global terpercaya; *Distribution strategies* melalui showroom, bengkel resmi, dan gerai spare parts yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan cukup mudah ditemukan; *Pricing strategy* yang menempatkan harga cukup tinggi dibanding pesaing untuk menunjukkan

kepemimpinan pasar dan mutu produk Honda dengan memberikan jaminan atas produknya.

Ketiga, skripsi karya Qori Julio Zaid, program studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Pasundan tahun 2020 yang berjudul **“Pengaruh Kerjasama Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement Terhadap Industri Otomotif Indonesia”**. Skripsi ini membahas tentang Pengaruh *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) dalam industri otomotif di Indonesia. Skripsi ini lebih menitikberatkan pada industri otomotif Jepang. Dengan perjanjian IJEPA tersebut industri otomotif Jepang di Indonesia semakin meningkat baik pertumbuhan maupun tingkat produksinya. Dipilihnya Jepang sebagai mitra dagang Indonesia yang juga menyasar sektor otomotif, karena Jepang menerapkan *lean production system* yang merupakan sistem produksi yang efisien, efektif, dan menghasilkan sistem pengembangan produk yang optimal.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Yusron Avivi1 & Muhnizar Siagian dari Universitas Sebelas Maret dalam Jurnal POLISTAAT FISIP UNPAS dengan judul **“Kepentingan Indonesia Dalam Kerja Sama Bilateral Dengan Jepang Studi Kasus: *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA)”**. Jurnal tersebut menjelaskan IJEPA sebagai bentuk kerjasama ekonomi bilateral antara Indonesia dan Jepang dengan tujuan untuk meningkatkan kegiatan ekspor, impor, dan investasi di kedua negara. Diplomasi ekonomi yang diupayakan Indonesia dalam kerjasama ekonomi bilateral ini didasari oleh beberapa faktor seperti latar belakang sejarah, hubungan perdagangan yang saling menguntungkan, dan

juga kemajuan perekonomian Jepang. Indonesia juga bergantung kepada situasi ekonomi Jepang karena kegiatan impor, ekspor, dan investasi yang berlangsung memberi dampak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dilihat dari nilai perdagangan yang terus mengalami tren kenaikan.

Kelima, skripsi karya Ari Wigiarti, program studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Komputer Indonesia tahun 2014 yang berjudul **“Kerjasama Indonesia-Jepang Pada Industri Otomotif Mobil Jepang Di Indonesia Melalui *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)*”**. Skripsi ini membahas tentang Kerjasama Indonesia dan Jepang melalui perjanjian IJEPA. Skripsi ini lebih menitikberatkan pada industri otomotif mobil Jepang. Dengan perjanjian IJEPA tersebut industri otomotif mobil Jepang di Indonesia semakin meningkat baik pertumbuhan maupun tingkat produksinya. Serta tingkat konsumsinya terhadap kendaraan roda 4 dengan diluncukannya produk mobil murah *Low Cost Green Car (LCGC)* semakin mempermudah masyarakat untuk mempunyai kendaraan roda 4. Dengan ada IJEPA, Jepang dapat mengamankan investasi dan memperluas akses pasar di Indonesia terutama di Asia Tenggara.

## **2.2 Kerangka Teoritis**

Kerangka teoritis merupakan teori yang menjadi landasan berpikir dalam penelitian ini. Dalam kerangka teoritis terdapat teori-teori yang dapat membantu menganalisis suatu permasalahan yang akan diteliti. Sehingga penulis dapat menarik hipotesis yang sesuai dengan penelitian ini.

### **2.2.1 Kerjasama Bilateral**

Suatu negara tentu mempunyai kewajiban untuk meningkatkan sektor perekonomian serta memperoleh kemakmuran ekonomi untuk warga negaranya. Maka dari itu, untuk mencapai kemajuan ekonomi di suatu negara diperlukan kerjasama dengan negara lainnya demi memperoleh kebutuhan negara tersebut. Menurut T. May Rudy dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional* menyatakan bahwa kerjasama yang terbentuk dari berbagai komitmen individu untuk mendapatkan kesejahteraan secara kolektif yang merupakan hasil dari adanya persamaan kepentingan (Rudy, 2005).

Kerjasama bilateral merupakan suatu kerjasama antar dua negara dalam berbagai bidang seperti kerjasama dibidang politik, budaya, dan ekonomi. Kerjasama bilateral biasanya membahas tentang kunjungan kenegaraan, pertukaran kedutaan besar, dan perjanjian di bidang ekonomi politik.

Dalam diplomasi bilateral konsep utama yang digunakan adalah sebuah negara akan mengejar kepentingan nasionalnya demi mendapatkan keuntungan yang maksimal dan cara satu-satunya adalah dengan membuat hubungan baik dan berkepanjangan antar negara (Rana, 2018).

### **2.2.2 Politik Bisnis Internasional**

Bisnis internasional merupakan transaksi komersial yang melintasi batas-batas negara. Seperti kegiatan ekspor-impor barang dan jasa dari luar negeri dan di bawa ke suatu negara. Setiap tahunnya, semua negara di dunia

mengekspor barang senilai 18,4 triliun US Dollar dan jasa senilai 4,3 triliun US Dollar (Wild & John J, 2016).

Menurut Bob Sugeng Hadiwinata dalam bukunya menawarkan tiga pendekatan untuk memahami kaitan bisnis dengan politik. Pertama, pendekatan kekuasaan yang didefinisikan sebagai upaya suatu pihak untuk mengontrol pikiran dan tindakan pihak-pihak lain. Pendekatan ini menekankan pada pentingnya faktor kekuasaan di dalam menganalisis hubungan ekonomi antar bangsa. Kedua, pendekatan struktural yang diinspirasi oleh ajaran Marxis yang menyatakan bahwa upaya memahami fenomena politik-ekonomi internasional dapat dilakukan dengan melihat pada “struktur” yang diwarnai oleh ketimpangan dan ketidakadilan. Ketiga, pendekatan keadilan yang memfokuskan pada pentingnya aspek etika moral di dalam bisnis (Hadiwinata, 2002).

### **2.2.3 Investasi**

*Foreign Direct Investment (FDI)* atau investasi langsung luar negeri merupakan sebuah investasi atau penanaman modal yang berasal dari pihak asing atau luar negeri. Investasi ini merupakan suatu proses dari pembangunan sektor ekonomi global di suatu negara, tujuannya ialah untuk mendapatkan *lasting interest* atau kepentingan abadi, dimana hubungan antara investor asing dan perusahaan terjadi secara jangka panjang, serta supaya dapat melihat pengaruh signifikan dari investor terhadap manajemen perusahaan.

FDI merupakan proses dimana penduduk di negara yang melakukan investasi (biasa disebut '*source country*') memperoleh kepemilikan aset yang bertujuan untuk mengendalikan produksi, distribusi, dan kegiatan lain dari suatu perusahaan di negara lain (biasa disebut '*host country*') (Moosa, 2002).

Dalam persepsi pemerintah, FDI dapat berkontribusi terhadap tujuan ekonomi dan sosial mereka. Hal ini juga menyebabkan penilaian ulang oleh perusahaan tentang mengapa dan bagaimana-dan, memang, di mana-mereka perlu terlibat dalam transaksi internasional. Kontribusi FDI terhadap pembangunan ekonomi harus merancang dan menerapkan strategi organisasi makro yang paling sesuai dengan situasi dan kebutuhan mereka sendiri. Pembuat kebijakan harus memikirkan konsekuensi dari adanya FDI, karena dampaknya akan bervariasi tergantung pada tujuan ekonomi yang ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan jenis FDI yang dilakukan (Dunning, 2013).

Investasi telah diatur ke dalam UU No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal. Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa penanaman modal merupakan segala bentuk dari menanam modal, baik penanaman modal di dalam negeri maupun penanaman modal asing untuk melakukan kegiatan perekonomian di Indonesia. Tim Pengkaji Puska KPI, BP2KP, Kementerian Perdagangan mengemukakan bahwa:

*“Indonesia dan Jepang memiliki kemampuan untuk memproduksi otomotif. Keterkaitan investasi Jepang untuk pengembangan sektor otomotif Indonesia sangat kuat. Produsen otomotif Indonesia melalui kebijakan lokalisasi industri otomotif sebagai upaya membangun industri substitusi impor memperkuat kehadiran investasi otomotif Jepang di Indonesia (Natsuda et al 2014, Inoue 1990).”* (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2015).

FDI dapat mendorong dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi, baik di negara penerima maupun di negara yang melakukan investasi. Negara-negara berkembang telah menganggap FDI sebagai sarana pembiayaan pembangunan infrastruktur baru dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga negara-nya. Di sisi lain, perusahaan multinasional (MNCs) mendapat manfaat dari adanya FDI berupa sarana untuk memperluas jejak mereka ke pasar internasional.

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan pernyataan yang bersifat dugaan sementara dan harus dibuktikan kebenarannya dengan data yang ada melalui penelitian. Berdasarkan permasalahan dan kerangka teoritis yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**“Dengan adanya kerjasama Indonesia – Jepang dalam perindustrian sepeda motor, maka industri sepeda motor di Indonesia mengalami peningkatan penjualan sehingga berdampak pada bidang investasi”.**



## **2.4 Verifikasi Variabel dan Indikator**

Untuk memudahkan penelitian maka dilakukan verifikasi atau pembuktian mengenai hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penulis membuat verifikasi variabel indikator dengan menggunakan kerangka teoritis sebagai tolak ukur. Berikut adalah tabel verifikasi variabel dan indikator:

**Tabel 2.1**  
**Verifikasi Variabel dan Indikator**

Variabel dalam Hipotesis (Teoritik)	Indikator (Empirik)	Verifikasi (Analisis)
Variabel Bebas: Dengan adanya kerjasama Indonesia – Jepang dalam perindustrian sepeda motor	Adanya investasi Jepang di Indonesia dalam industri sepeda motor	“Kami banyak melakukan komunikasi dengan produsen otomotif di Jepang. Mereka masih tetap berkomitmen untuk investasi di Indonesia, termasuk di bidang Electric Vehicle,” ujar Menperin. Sumber: <a href="https://kemenperin.go.id/artikel/23076/Indonesia-Jepang-Kian-Perkuat-Kerja-Sama-Industri-Otomotif-dan-Digital">https://kemenperin.go.id/artikel/23076/Indonesia-Jepang-Kian-Perkuat-Kerja-Sama-Industri-Otomotif-dan-Digital</a>
Variabel Terikat: Maka industri sepeda motor di Indonesia mengalami peningkatan penjualan sehingga berdampak pada bidang investasi	Adanya peningkatan penjualan sepeda motor di Indonesia	PT Astra Honda Motor (AHM) telah memberikan informasi bahwa penjualan motor mereka meningkat hingga 26,77 persen dibandingkan dengan periode Januari-Oktober 2020. Secara keseluruhan, Honda mampu menjual sepeda motornya sebanyak 3.253.924 unit hingga Oktober 2021. Sumber: <a href="https://otomotif.tempo.co/read/1539770/penjualan-motor-honda-naik-2677-persen-ekspornya-mencapai-320-ribu-unit#">https://otomotif.tempo.co/read/1539770/penjualan-motor-honda-naik-2677-persen-ekspornya-mencapai-320-ribu-unit#</a>

## 2.5 Skema dan Alur Penelitian

**Gambar 2.1**  
**Skema dan Alur Penelitian**

